

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia cenderung mencari penghiburan dengan berbagai macam hiburan, salah satunya dengan stand up comedy. Pertunjukan stand up comedy ini adalah acara humor lisan yang mempunyai struktur yang baik dan diperankan oleh individu membahas suatu topik di depan orang banyak. Cara yang dilakukan oleh seorang stand up comedy-an, agar menarik penonton untuk tertawa salah satunya menggunakan gaya bahasa paradoks dengan memberikan dua pernyataan yang tampak seolah-olah saling bertentangan. Oleh karena itu dalam melakukan stand up comedy para komika pasti harus memilah kata, frasa, klausa, tatanan kalimat yang tepat sehingga menciptakan efek tertentu dari orang yang menontonnya.

Stand up comedy di Indonesia saat ini sangat berkembang pesat sejak tahun 2011 karena penayangan yang dilakukan beberapa saluran televisi dan banyak memikat penonton (Widiyastuti, 2020). Pelaksanaan *stand up comedy* tidak hanya di siaran televisi saja tetapi juga dapat dilakukan di tengah acara formal sebagai hiburan ataupun di sosial media yang banyak digunakan saat ini. Seseorang yang melakukan *stand up comedy* disebut juga dengan komika. Salah satu komika yang banyak dikenal dan hingga saat ini masih tetap eksis yaitu Ronny Imanuel atau biasa dikenal dengan nama panggung Mongol Stres.

Berdasarkan hasil penelitian Widiyastuti (2020), Mongol Stres memiliki personal branding yang kuat sebagai komika observasionalis karena ia dalam *stand up comedy*-nya menceritakan kembali suatu hal atau pengalaman yang diamati atau dilakukan sebelumnya. Oleh sebab itu Mongol Stres dijuluki dengan *The Storyteller* yang menceritakan pengalaman pribadinya sendiri tetapi disampaikan dengan cara yang mendramatisir agar mendapatkan reaksi tertentu dari penonton. Personal branding tersebut tercermin dari beberapa penggunaan gaya bahasa Mongol Stres dalam menceritakan kehidupan yang ia lalui, salah satunya dengan cara seolah-olah mengungkapkan dua hal berbeda yang sesuai dengan fakta atau dengan menggunakan gaya bahasa paradoks. Ia menggunakan beberapa bentuk gaya bahasa dan gaya bahasa paradoks merupakan salah satu yang paling menonjol dan

dominan untuk membawakan materinya ke depan penonton agar mendapatkan respon tawa dari penonton.

Gaya bahasa merupakan strategi penutur dalam mengungkapkan suatu hal dengan konteks tertentu dan maksud tertentu sesuai dengan kebutuhannya. Gaya bahasa menurut Ratna (2013) dibagi kedalam tiga kelompok, yakni gaya bahasa penegasan, gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan dan gaya bahasa sindiran. Penggunaan gaya bahasa ini merupakan gaya yang dapat digunakan didalam bahasa lisan, karena memiliki pengaruh terhadap pemilihan kata, susunan kalimat dan estetika kalimat yang digunakan (Widyaningsih, 2021). Terutama yang dalam penggunaannya ditujukan kepada orang lain dengan jumlah banyak dan dengan maksud tertentu. Maksud yang diujarkan oleh seorang penutur mengarah pada fungsi dari ujaran tersebut. Ujaran yang memiliki fungsi tertentu akan tampak berbeda satu sama lain berdasarkan makna yang terdapat pada ujaran dan efek apa yang ingin ditimbulkan oleh penutur ada pendengarnya. Fungsi yang muncul dari makna gaya bahasa tidak selalu dapat terlihat secara langsung, melainkan ada beberapa yang harus melalui makna konotatif dan denotatif dari kata, frasa dan kalimat yang digunakan.

Fungsi penggunaan gaya bahasa paradoks menurut (Hidayat & Teguh, 2017) dapat dilakukan dengan fungsi diantaranya yaitu: (1) untuk dapat membangkitkan kesan atau suasana khusus; (2) untuk mempersingkat tuturan; (3) untuk menyampaikan perasaan tertentu; (4) untuk memberikan gambaran nyata sesuai yang dimaksud penutur. Fungsi gaya bahasa paradoks untuk membangkitkan kesan atau suasana tertentu seperti dalam acara *stand up comedy* yang dilakukan oleh komika Mongol Stres. Mongol Stres dijuluki dengan *The Storyteller* yang menggunakan berbagai jenis gaya bahasa. Dalam penampilannya, gaya bahasa paradoks merupakan salah satu yang paling menonjol dan dominan untuk membawakan materinya ke depan penonton agar mendapatkan respon tawa dari penonton.

Adanya personal branding Mongol Stres sebagai *The Storyteller*, menarik Peneliti untuk menganalisis gaya bahasa paradoks komika Mongol Stres saat melakukan *stand up comedy* yang ada di saluran *youtube*. Analisis yang berfokus khusus pada bentuk dan fungsi gaya bahasa paradoks komika Mongol Stres.

Mendesripsikan bentuk gaya bahasa paradoks yang digunakan oleh Mongol Stres saat *stand up comedy* penting dilakukan agar mengetahui kata atau frasa atau kalimat mana saja yang merupakan paradoks dan saling bertolak belakang, agar dapat mengetahui makna sesungguhnya dari suatu ujaran. Selain itu juga mendeskripsikan fungsi yang terdapat pada ujaran komika Mongol Stress dilakukan agar mengetahui makna secara menyeluruh dari ujarannya dan memberik efek pada pendengarnya.

Penelitian terhadap gaya bahasa paradoks sudah pernah dilakukan oleh (Hidayat & Teguh, 2017) dengan judul *Paradoks dan Hiperbola dalam Kumpulan Cerita Koala Kumal Karya Raditya Dika*. Penelitian tersebut berfokus terhadap gaya bahasa menemukan dan mendeskripsikan wujud dan fungsi majas paradoks dan hiperbola. Hasil dari penelitian ini ditemukannya gaya bahasa paradoksal muncul melalui penggunaan kata, reduplikasi, frasa, dan kalimat. Adapun fungsi dari gaya bahasa paradoks dan hiperbola digunakan untuk menciptakan suatu kesan dan suasana tertentu, mendorong percepatan penuturan dan penulisan, memberikan gambaran tentang emosi tokoh, dan membuat deskripsi pengarang menjadi lebih hidup. Dengan demikian, cerita akan menjadi semakin menarik dan dinamis dengan adanya penggunaan komponen plot, tema, latar, karakter, sudut pandang, dan gaya bahasa. Sementara, di dalam penelitian ini meneliti bentuk dan fungsi gaya bahasa paradoks dengan objek penelitian ujaran komika Mongol Stres yang melakukan *stand up comedy* dan diunggah melalui saluran *youtube*.

Penelitian dengan objek Mongol Stres juga pernah dilakukan sebelumnya tetapi dengan bahasan yang berbeda, yaitu dengan judul *Tindak Tutur Ilokusi Comica Roni Immanuel "Mongol Stres" dalam Acara Stand Up Comedy Show dan Implikasinya* yang dilakukan oleh (Rodearni, 2019). Penelitian tersebut menemukan bentuk tuturan represntatif telah terdata sebanyak 43 kali, tuturan ekspresif digunakan telah terdata sebanyak 16 kali, tuturan direktif telah terdata sebanyak 15 kali, tuturan komisif telah terdata sebanyak 5 kali dan untuk strategi bertutur langsung ditemukan telah terdata sebanyak 2 kali, sedangkan tututran tidak langsung telah terdata sebanyak 1 kali. Berbeda dengan penelitian ini, kajian dan fokus dari penelitian ini ialah pada gaya bahasa paradoks yang digunakan oleh Mongol Stres.

Selain itu penelitian dengan objek Mongol Stres yang berkaitan dengan penelitian ini, juga pernah dilakukan oleh (Widiyastuti, 2020) dalam judul *Analisis Personal Branding Komika 'Mongol Stres' di Televisi Tahun 2014-2018 (Penelitian Lanjutan)*. Pada penelitiannya berfokus untuk melihat konsistensi personal branding Mongol Stres. Hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut, peneliti menemukan bahwa dari awal kemunculannya Mongol stress saat melakukan *stand up comedy* ia konsisten dan memiliki ciri khasnya sebagai pakar KW yang cocok terhadap personanya. Materi yang ia bawakan dari awal kemunculannya sampai penelitian tersebut dilakukan, Mongol stress konsisten dengan membawa KW, menjelekkkan dirinya sendiri, perilaku orang Manado, membandingkan diri sendiri dengan orang ganteng, dan tentang wajahnya yang seringkali dianggap tidak sesuai dengan kenyataan terhadap dirinya. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti berfokus terhadap gaya bahasa paradoks yang digunakan oleh Mongol Stres saat melakukan *stand up comedy*.

Dengan adanya beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan. Masih belum banyaknya penelitian mengenai Mongol Stres, dan belum adanya penelitian yang khusus membahas gaya bahasa paradoks komika. Menarik peneliti untuk memperluas penelitan mengenai komika Mongol Stres karena personal brandingnya sebagai *the storyteller*. Penelitian terhadap gaya bahasa paradoks yang digunakan oleh Mongol Stres ini perlu dilakukan, sebab dibutuhkan penelitian dalam melihat bentuk penggunaan gaya bahasa paradoks dengan cara mengungkapkan dua hal yang seolah-olah tampak berbeda, tetapi memiliki fakta sama adanya pada saat melakukan *stand up comedy*. Selain meneliti tentang bentuk gaya bahasa paradoks yang sedang digunakan, penelitian ini juga akan membahas apa saja fungsi gaya bahasa paradoks yang digunakan Mongol Stres saat melakukan *stand up comedy*.

Penelitian ini dilakukan agar menambah wawasan yang lebih banyak lagi terhadap bentuk dan fungsi khusus gaya bahasa paradoks saat melakukan *stand up comedy* yang memiliki sifat humor. Selain mengetahui bentuk dan fungsi dari gaya bahasa paradoks yang digunakan oleh komika Mongol Stres di saluran *youtube*, Mongol Stres juga menyampaikan materi mengenai kebudayaan daerah asalnya maupun kebudayaan Indonesia bahkan luar negeri. Adanya penelitian ini

diharapkan dapat menambah wawasan ataupun keterampilan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari yang digunakan sesuai tujuannya, terutama dalam menyampaikan suatu hal yang bersifat humor.

Penelitian ini akan berfokus pada penggunaan gaya bahasa paradoks yang dilakukan oleh Mongol Stres selama melakukan *stand up comedy* yang ada di beberapa saluran *youtube*. Dengan adanya penelitian terdahulu yang telah dilakukan, penelitian ini memiliki beberapa persamaan baik dari segi objek maupun teori yang akan digunakan, tetapi untuk hasil akhir dari penelitian ini akan jauh berbeda dengan penelitian yang sebelumnya, seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya. Penelitian ini dapat memberi tambahan kajian ilmu dan berkembangnya bahasan mengenai analisis gaya bahasa terutama gaya bahasa paradoks yang diujarkan komika Mongol Stres saat melakukan *stand up comedy* yang terdapat di saluran *youtube*.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut latar belakang yang dimuat di atas, dengan demikian penulis hendak mengangkat rumusan masalah sebagai berikut, yaitu:

- a. Bagaimana bentuk gaya bahasa paradoks komika Mongol Stres saat *stand up comedy* pada saluran *youtube*?
- b. Bagaimana fungsi gaya bahasa paradoks komika Mongol Stres saat *stand up comedy* pada saluran *youtube*?

1.3 Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah yang dimuat di atas, dengan demikian penulis hendak mencapai tujuan penelitian sebagai berikut, yaitu:

- a. Mendeskripsikan bentuk gaya bahasa paradoks komika Mongol Stres saat *stand up comedy* pada saluran *youtube*.
- b. Mendeskripsikan fungsi gaya bahasa paradoks komika Mongol Stres saat *stand up comedy* pada saluran *youtube*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, apabila tujuan dari rumusan masalahnya yang sudah terjabar diatas dapat terpecahkan secara tepat dan akurat, diharapkan mendapat manfaat secara teoritis dan manfaat praktisnya. Manfaat teoritis yang penulis harapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah kajian ilmu stilistika dan berkembangnya bahasan teori gaya bahasa paradoks yang dapat digunakan dalam menganalisis komika yang ada di saluran *youtube*. Manfaat secara praktis yang di dapat dari penelitian ini untuk memperluas wawasan, menambah ilmu pengetahuan serta keterampilan yang bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini tentu saja bermanfaat bagi peneliti tetapi, juga memberikan manfaat terhadap pembaca penelitian ini sebagai pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada penggunaan gaya bahasa. Manfaat dalam pembelajaran bisa di dapat dalam bentuk bertambah ilmu pengetahuan dan wawasan baru oleh peserta didik dalam mengetahui bentuk dan fungsi gaya bahasa paradoks seorang komika yang sedang *stand up comedy* di saluran *youtube*.

1.5 Definisi Istilah

Definisi istilah dimaksudkan untuk mengungkapkan persepsi tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut beberapa definisi istilah pada penelitian ini agar dapat dijadikan acuan.

- a. Gaya bahasa adalah salah satu strategi penutur dalam mengungkapkan suatu hal baik ide, gagasan ataupun pendapat dengan konteks tertentu dan maksud tertentu agar memperoleh efek tertentu pada pendengar.
- b. Gaya bahasa paradoks adalah gaya bahasa yang terlihat seakan-akan bertentangan tetapi memiliki kebenaran sesuai fakta yang ada.
- c. Bentuk bahasa paradoks adalah penggolongan gaya bahasa paradoks berdasarkan pilihan kata, frasa, dan susunan kalimat yang mengandung paradoks dalam suatu gagasan yang disampaikan pada orang lain.
- d. Fungsi gaya bahasa paradoks adalah pengaruh penggunaan gaya bahasa paradoks terhadap pendengar yang digunakan oleh seseorang dalam mengungkapkan suatu gagasan sehingga pendengar dapat mengetahui makna dari ungkapan tersebut.

- e. *Stand up comedy* adalah pertunjukan individu yang menyampaikan suatu gagasan terstruktur di depan penonton dengan materi tertentu secara lisan dan bersifat humor.
- f. Komika adalah orang yang melakukan pertunjukan *stand up comedy* di depan penonton secara langsung atau secara lisan.
- g. *Youtube* adalah salah satu sosial media populer untuk berbagi video yang dapat diakses dengan mudah melalui internet.

